



Strategi Pengusaha Jawa Timur Dalam Meningkatkan Produktivitas Industri Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia

Firdausii Khoirunnisa¹, Maharani Ikaningtyas²

¹⁻²UPN “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi Penulis: firdausiikhoirunnisaa@gmail.com¹ maharani.i.adbis@upnjatim.ac.id²

Abstract. *This research explores the strategies implemented by entrepreneurs in East Java to enhance industrial productivity through human resources development (HRD). Within the dynamic economic context and diverse industrial structure, this study aims to identify and analyze innovative strategies used by entrepreneurs to address challenges related to the quality and quantity of competent human resources. The research methodology employed a qualitative approach with document analysis and secondary data from various relevant sources. Findings highlight the importance of collaboration among industrial sectors, government, and educational institutions in improving HRD quality, alongside enhancing effective implementation of Occupational Health and Safety (OHS) policies in workplaces. The implications of this research suggest adopting HRD-focused strategies and improving OHS practices to enhance industrial competitiveness in East Java and support sustainable economic growth.*

Keywords: *Industry, East Java, Human Resources Development, productivity, strategies.*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi strategi-strategi yang diterapkan oleh pengusaha di Jawa Timur untuk meningkatkan produktivitas industri melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM). Dalam konteks ekonomi yang dinamis dan struktur industri yang beragam, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi inovatif yang digunakan oleh pengusaha untuk mengatasi tantangan kualitas dan kuantitas SDM yang kompeten. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis dokumen dan data sekunder dari berbagai sumber terkait. Temuan penelitian menyoroti pentingnya kolaborasi antara sektor industri, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM, sekaligus meningkatkan implementasi kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang efektif di tempat kerja. Implikasi dari penelitian ini adalah adopsi strategi-strategi berbasis pengembangan SDM dan peningkatan K3 yang dapat meningkatkan daya saing industri di Jawa Timur serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Industri, Jawa Timur, pengembangan sumber daya manusia, produktivitas, strategi.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia, sebagai salah satu sektor ekonomi terbesar di Asia Tenggara ditandai dengan dinamika ekonomi yang beragam. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi nasional menunjukkan tren positif, didorong oleh sektor-sektor utama seperti pertanian, manufaktur, dan jasa. Meskipun menghadapi tantangan global, seperti kontraksi ekonomi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang cukup baik. Pemulihan dimulai pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 3,69%, yang semakin membaik pada tahun 2022 mencapai 5,31%, level tertinggi dalam delapan tahun terakhir. Pada triwulan pertama tahun 2023, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,04%, didorong oleh permintaan domestik yang kuat dan investasi infrastruktur. Secara keseluruhan, perekonomian Indonesia menunjukkan kemampuan yang solid untuk pulih dari krisis, dengan tren pertumbuhan yang positif. Namun, kontribusi unik setiap wilayah, seperti Jawa Timur yang

signifikan dalam perekonomian nasional, memperkuat lanskap ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan kontribusi ekonomi terbesar di Indonesia, memiliki sektor industri yang beragam dan dinamis. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mencapai 4,95% pada tahun 2023, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2022 yang tumbuh sebesar 5,34%. Meskipun pertumbuhan ini cukup signifikan, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat produktivitas industri di wilayah ini.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Karena, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan SDM dan juga produktivitas industri adalah keterampilan kerja (menurut Arsyad (2019), keterampilan kerja dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan diri yang terus-menerus), motivasi (Isnati dan Fajriansyah (2019) menunjukkan bahwa motivasi dapat ditingkatkan melalui perencanaan SDM yang matang dan pengembangan lingkungan kerja yang positif), dan efisiensi (menurut Pasardana (2024), kerja sama antara pemerintah dan industri dapat meningkatkan efisiensi SDM melalui pelatihan dan pengembangan diri yang terus-menerus). Oleh karena itu, produktivitas industri sangat bergantung pada kemampuan SDM untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, berinovasi, dan meningkatkan efisiensi operasional. Pengembangan SDM menjadi krusial dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, baik di pasar domestik maupun internasional, terutama dengan berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Data menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam pendidikan dan pelatihan, masih ada kesenjangan antara kebutuhan industri dan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur pada Februari 2023 tercatat sebesar 69,5%, menunjukkan peningkatan partisipasi penduduk dalam pasar tenaga kerja. Namun, banyak perusahaan masih mengeluhkan kurangnya tenaga kerja terampil dalam bidang teknologi dan manajemen. Selain itu, tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur masih berada di angka 4,33% pada Februari 2023, turun dari 4,88% pada Agustus 2022, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM masih perlu mendapat perhatian lebih.

Dalam konteks ini, pengembangan SDM melalui berbagai strategi, seperti peningkatan pendidikan dan pelatihan, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan budaya organisasi yang mendukung, menjadi sangat penting. Pengusaha di Jawa Timur perlu mengadopsi strategi-strategi ini untuk meningkatkan produktivitas industri mereka. Selain itu,

kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan program pelatihan yang relevan dan berkualitas akan sangat membantu dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang diterapkan oleh pengusaha di Jawa Timur dalam meningkatkan produktivitas industri melalui pengembangan SDM. Dengan memahami dan menganalisis strategi-strategi ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang efektif untuk meningkatkan daya saing industri di Jawa Timur, serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Konteks Industri

Pengembangan SDM dalam konteks industri memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas organisasi. Berbagai pendekatan dan strategi pengembangan SDM telah diterapkan di sektor industri, baik secara global maupun dalam konteks Indonesia. Berikut ini adalah beberapa pendekatan dan strategi tersebut:

1. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Lembaga Pendidikan Kreatif

Strategi ini melibatkan peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan kreatif, seperti peningkatan jumlah lembaga pendidikan kreatif dan meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang siap bersaing di pasar global.

2. Peningkatan Kapasitas Tenaga Kerja Kreatif

Strategi ini melibatkan peningkatan kapasitas tenaga kerja kreatif melalui pemberian sertifikasi global dan sistem perlindungan tenaga kerja yang lebih baik. Sertifikasi global memastikan bahwa tenaga kerja memiliki standar kompetensi yang diakui secara internasional, sementara perlindungan tenaga kerja menciptakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif.

3. Pengembangan Kapasitas SDM Melalui Pelatihan dan Pengembangan Karir

Pelatihan dan pengembangan karir adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan SDM dalam menghadapi tantangan industri. Program pelatihan berkelanjutan dan pengembangan karir yang sistematis membantu SDM meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka secara terus-menerus.

4. Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas

Strategi ini melibatkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas SDM. Teknologi seperti sistem monitoring dan analisis data memungkinkan organisasi untuk mengoptimalkan proses kerja dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

5. Pengembangan Budaya Organisasi yang Mendukung Pengembangan SDM

Pengembangan budaya organisasi yang mendukung pengembangan SDM adalah strategi yang melibatkan pembentukan budaya kerja yang mendorong inovasi, kolaborasi, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Budaya organisasi yang positif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan karyawan.

Implementasi di Indonesia

1. Strategi Pengembangan SDM Industri Kreatif Indonesia

Strategi ini melibatkan peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan kreatif serta meningkatkan kapasitas tenaga kerja kreatif untuk meningkatkan daya saing industri kreatif Indonesia.

2. Pengembangan SDM di Industri Kreatif Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN

Strategi ini berfokus pada peningkatan daya saing SDM kreatif Indonesia dalam menghadapi persaingan regional melalui pelatihan dan sertifikasi yang diakui secara internasional.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan SDM dan Produktivitas Industri

1. Keterampilan Kerja

Keterampilan kerja adalah salah satu faktor yang paling signifikan dalam meningkatkan produktivitas industri. SDM yang memiliki keterampilan tinggi dapat bekerja lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan produktivitas industri. Menurut Arsyad (2019), keterampilan kerja dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan diri yang terus-menerus.

2. Motivasi

Motivasi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas industri. SDM yang memiliki motivasi tinggi lebih cenderung untuk bekerja keras dan berkontribusi pada pertumbuhan industri. Isnati dan Fajriansyah (2019) menunjukkan bahwa motivasi dapat ditingkatkan melalui perencanaan SDM yang matang dan pengembangan lingkungan kerja yang positif.

3. Efisiensi

Efisiensi adalah faktor lain yang mempengaruhi produktivitas industri. SDM yang dapat bekerja dengan efisiensi tinggi dapat meningkatkan output sementara mengurangi biaya. Menurut Pasardana (2024), kerja sama antara pemerintah dan industri dapat meningkatkan efisiensi SDM melalui pelatihan dan pengembangan diri yang terus-menerus.

Konteks Ekonomi dan Industri Jawa Timur

Jawa Timur, sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Dalam konteks pengembangan ekonomi dan industri, provinsi ini memiliki karakteristik yang unik dan struktur industri yang dinamis. Berikut ini adalah beberapa karakteristik dan struktur industri Jawa Timur:

1. Karakteristik Ekonomi Regional Jawa Timur

a) Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi Jawa Timur telah tumbuh secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data BPS Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi Triwulan I-2024 mencapai 4,81% (Y-on-Y).

b) Struktur Industri

Jawa Timur memiliki struktur industri yang beragam, dengan sektor industri pengolahan sebagai komponen utama. Perusahaan industri pengolahan seperti perusahaan makanan, tekstil, dan logam memainkan peran penting dalam perekonomian provinsi ini.

c) Kemiskinan dan Ketimpangan

Meskipun pertumbuhan ekonomi terlihat positif, Jawa Timur masih menghadapi masalah kemiskinan dan ketimpangan. Data BPS menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Timur masih relatif tinggi, dengan 12,4% penduduk hidup di bawah garis kemiskinan tahun 2020.

2. Struktur Industri

a) Perusahaan Industri Pengolahan

Perusahaan industri pengolahan seperti perusahaan makanan, tekstil, dan logam memainkan peran penting dalam perekonomian Jawa Timur. Mereka memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

b) Hortikultura, Kehutanan, dan Perkebunan

Sektor hortikultura, kehutanan, dan perkebunan juga penting dalam struktur industri Jawa Timur. Mereka memberikan kontribusi terhadap PDRB dan menjamin keamanan pangan dan lingkungan hidup.

3. Peran Pengusaha dalam Pengembangan SDM

a) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengusaha memiliki peran penting dalam pengembangan SDM di Jawa Timur. Mereka dapat meningkatkan kemampuan SDM melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan.

b) Kolaborasi dengan Pemerintah

Pengusaha juga harus berkolaborasi dengan pemerintah dalam mengembangkan program-program yang mendukung pengembangan SDM. Contohnya, program Nawa Bhakti Satya yang diterapkan oleh Pemprov Jawa Timur telah membantu meningkatkan kualitas pelayanan publik dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengembangan SDM.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif dan analisis sekunder, dengan menggunakan data sepenuhnya berupa data sekunder. Data dan informasi yang disampaikan dalam hasil dan pembahasan berasal dari analisis dokumen tertulis yang dimiliki oleh Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) DPP Jawa Timur yang memberikan pandangan industri terkait pengembangan SDM dan implementasi budaya K3 di wilayah tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, mengumpulkan data dari laporan tahunan, publikasi, data statistik, dan dokumen kebijakan. Instrumen yang digunakan adalah panduan dokumentasi yang terdiri dari daftar pertanyaan dan aspek yang dicari dalam dokumen. Teknik analisis data meliputi analisis konten untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi pola atau tema yang relevan dalam dokumen. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, digunakan triangulasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dokumen serta melakukan kritik sumber untuk mengevaluasi kredibilitas dan relevansi dokumen, memastikan data yang diambil dapat dipercaya dan relevan dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen pendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah membentuk rangkaian yang kompleks dan saling terkait, menggabungkan berbagai faktor yang krusial untuk mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi utama dalam menghasilkan SDM yang unggul. Namun, pendidikan itu sendiri tidak cukup tanpa peningkatan kompetensi SDM melalui pengalaman praktis dan pemagangan. Proses ini tidak hanya memperdalam pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan oleh industri modern.

Di wilayah seperti Jawa Timur, kolaborasi antara sektor industri dan lembaga pendidikan menengah, seperti melalui program Rumah Vokasi, menunjukkan efektivitas dalam mempersiapkan tenaga kerja yang responsif terhadap kebutuhan pasar. Program ini tidak hanya menyediakan pendidikan yang relevan dengan dunia industri, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan praktis di lingkungan kerja yang nyata. Hal ini membantu mengisi kesenjangan antara teori pendidikan dan kebutuhan praktis di lapangan kerja.

Selain itu, pentingnya SDM berkualitas juga tercermin dalam implementasi budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). K3 bukan hanya sekadar topik pembicaraan, tetapi harus menjadi bagian integral dari budaya perusahaan mulai dari manajemen puncak hingga tingkat operasional. Dengan menerapkan standar K3 yang tinggi, perusahaan tidak hanya melindungi kesejahteraan karyawan, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan jangka panjang. Implementasi yang konsisten dari budaya K3 ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, yang esensial bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Dengan demikian, integrasi antara pendidikan berkualitas, pemagangan yang efektif, dan budaya K3 yang kuat merupakan pilar-pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sinergi antara dunia industri dan pendidikan, serta komitmen terhadap kesejahteraan dan keselamatan kerja, membentuk fondasi yang kokoh bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Uji Kompetensi

Uji kompetensi merupakan proses penting dalam memastikan bahwa tenaga kerja memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar kerja. Fokus utama pada peningkatan kualitas SDM, seperti yang dilakukan oleh DPP Apindo Jatim dalam program

Indonesia Kompeten 2030, menunjukkan keseriusan dalam menghadapi tantangan global untuk mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten dan adaptif.

Langkah-langkah yang diambil oleh DPP Apindo Jatim mencakup tidak hanya pengembangan pengetahuan teknis, tetapi juga peningkatan keterampilan praktis, serta pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan industri modern. Hal ini penting karena industri saat ini membutuhkan lebih dari sekadar keahlian teknis; mereka juga memerlukan karyawan yang mampu beradaptasi dengan perubahan cepat, bekerja secara kolaboratif, dan memiliki komitmen terhadap kualitas dan produktivitas.

Tantangan utama yang dihadapi adalah menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja yang dinamis. Dengan memastikan bahwa uji kompetensi mencakup aspek-aspek seperti keterampilan interpersonal, problem-solving, dan pemecahan masalah, program-program seperti Indonesia Kompeten 2030 dapat membantu mengatasi kesenjangan keterampilan yang ada dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan.

Secara keseluruhan, uji kompetensi tidak hanya tentang mengukur pengetahuan teknis, tetapi juga tentang memastikan bahwa tenaga kerja memiliki keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk sukses dalam lingkungan kerja yang berubah-ubah. Inisiatif seperti yang dilakukan oleh DPP Apindo Jatim merupakan langkah positif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan memastikan bahwa Indonesia memiliki SDM yang kompetitif di tingkat global.

Rumah Vokasi

Rumah Vokasi adalah inisiatif yang penting dalam mempertemukan dunia pendidikan dengan industri di Jawa Timur. Pendiriannya menunjukkan upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor industri untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

Di Jawa Timur, pendirian Rumah Vokasi telah didukung secara aktif oleh berbagai pihak, termasuk Kadin Institute (Kamar Dagang dan Industri) dan DPP Apindo Jatim (Asosiasi Pengusaha Indonesia). Hal ini mencerminkan komitmen bersama untuk menciptakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri, sesuai dengan regulasi pemerintah dan arahan kebijakan nasional.

Rumah Vokasi tidak hanya menyediakan pendidikan teknis yang terkait langsung dengan kebutuhan industri lokal, tetapi juga menawarkan program-program pemagangan yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja. Dengan

demikian, lulusan Rumah Vokasi memiliki keunggulan kompetitif karena mereka telah terlatih dengan keterampilan praktis yang diperlukan oleh industri masa depan.

Inisiatif ini tidak hanya membantu mengurangi kesenjangan antara teori pendidikan dan aplikasi praktis di lapangan kerja, tetapi juga mengarah pada peningkatan kualitas SDM yang lebih siap pakai dan adaptif terhadap perubahan ekonomi dan teknologi. Dengan dukungan dari berbagai pihak, Rumah Vokasi di Jawa Timur menjadi model kolaborasi yang sukses dalam menyatukan pendidikan dan industri untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak hanya merupakan kewajiban regulasi yang harus dipatuhi oleh perusahaan, tetapi juga adalah faktor kunci dalam memastikan kelangsungan dan meningkatkan produktivitas. Pentingnya K3 tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap aturan-aturan yang ada, tetapi lebih pada menginternalisasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip keselamatan dalam seluruh aspek operasional perusahaan.

Penerapan budaya K3 yang efektif melibatkan tidak hanya manajemen puncak, tetapi juga partisipasi aktif dari seluruh karyawan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko keselamatan di tempat kerja. Hal ini mencakup peningkatan kesadaran terhadap potensi bahaya, pelatihan rutin terkait K3, serta praktik-praktik aman dalam setiap tindakan operasional sehari-hari.

Transformasi budaya K3 dari sekadar kebijakan tertulis menjadi praktek yang terintegrasi memerlukan komitmen yang kuat dari semua tingkatan organisasi. Perusahaan harus membangun lingkungan di mana keselamatan dianggap sebagai prioritas utama yang tidak dapat dikompromikan. Ini tidak hanya melindungi kesejahteraan fisik dan mental karyawan, tetapi juga mengurangi risiko kecelakaan kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas dan reputasi perusahaan.

Dengan menerapkan budaya K3 yang kuat dan terintegrasi, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Hal ini tidak hanya menguntungkan secara moral dan etis, tetapi juga berdampak positif pada kinerja bisnis jangka panjang perusahaan, memberikan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, langkah-langkah ini menggambarkan bahwa pengembangan SDM yang unggul melalui pendidikan, pemagangan, dan penerapan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan strategi yang krusial dalam mendukung pertumbuhan dan

produktivitas industri di Jawa Timur. Sinergi yang dibangun antara pemerintah, pengusaha, dan lembaga pendidikan menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi program-program ini.

Pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, seperti yang diperlihatkan oleh pendirian Rumah Vokasi, tidak hanya menyediakan pengetahuan teknis tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Kolaborasi yang efektif antara sektor pendidikan dan industri memastikan bahwa lulusan siap pakai dan mampu berkontribusi secara langsung dalam lingkungan kerja yang dinamis.

Pemagangan juga memainkan peran penting dengan memberikan pengalaman kerja nyata kepada siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk sukses dalam karir mereka. Ini membantu mengurangi kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, mempersiapkan SDM yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan ekonomi.

Selain itu, penerapan budaya K3 sebagai bagian integral dari operasional perusahaan bukan hanya mematuhi regulasi tetapi juga mengamankan kesejahteraan karyawan dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial mereka tetapi juga membangun fondasi yang stabil untuk pertumbuhan jangka panjang.

Secara keseluruhan, sinergi antara pemerintah yang memberikan regulasi yang mendukung, pengusaha yang mendorong inovasi dan investasi dalam SDM, serta lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan yang relevan, membentuk ekosistem yang mendukung pertumbuhan industri yang berkelanjutan dan inklusif di Jawa Timur. Kolaborasi ini memastikan bahwa tenaga kerja lokal memiliki kualifikasi dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar global yang semakin kompetitif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa strategi pengusaha di Jawa Timur untuk meningkatkan produktivitas industri melalui pengembangan sumber daya manusia, termasuk pendidikan berkualitas, pemagangan, dan implementasi budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), merupakan langkah krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kolaborasi yang baik antara pengusaha, lembaga pendidikan, dan pemerintah sangat penting dalam memastikan bahwa tenaga kerja lokal memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan industri modern dan mempertahankan daya saing regional.

Terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan data sekunder yang mungkin tidak sepenuhnya relevan atau spesifik untuk tujuan penelitian, kurangnya kontrol atas variabel yang dikumpulkan, dan potensi masalah validitas serta reliabilitas data karena kurangnya informasi tentang pengumpulan data asli. Selain itu, data sekunder mungkin tidak selalu mutakhir, yang dapat mempengaruhi relevansi hasil penelitian. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melengkapi data sekunder dengan data primer melalui wawancara atau survei untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan relevan. Melakukan kritik sumber yang ketat dan triangulasi data dari berbagai dokumen dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan. Dengan mengatasi kekurangan ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan holistik.

6. DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, A. (2019). Pembangunan ekonomi daerah: Analisis keterkaitan sumber daya alam dan sumber daya manusia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1-10.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2023. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2023. Retrieved from BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Jawa Timur Februari 2023. Retrieved from BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Jawa Timur Februari 2023. Retrieved from BPS.
- Badriyah. (2019). Manajemen sumber daya manusia. Repository STEI.
- Bakorwil Bojonegoro. (2024, April 25). Gubernur Jawa Timur periode 2019-2024 terima penghargaan di Hari Otonomi Daerah ke-28. Retrieved from <https://bakorwilbojonegoro.jatimprov.go.id/gubernur-jawa-timur-periode-2019-2024-terima-penghargaan-di-hari-otoda-2024>
- Bank Indonesia. (2023). Laporan inflasi dan kebijakan moneter 2023. Jakarta: Bank Indonesia.
- BPS Jatim. (2024, May 6). Ekonomi Jawa Timur triwulan I-2024 tumbuh 4,81 persen (Y-on-Y). Retrieved from <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2024/05/06/1457/ekonomi-jawa-timur-triwulan-i-2024-tumbuh-4-81-persen--y-on-y-.html>
- BPS Jatim. (n.d.). Perusahaan industri pengolahan. Retrieved from <https://jatim.bps.go.id/subject/9/industri.html>
- BPSDMI. (2024). Rencana strategis Sekretariat Badan Perencanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia. BPSDMI.

- Disperindag Jatim. (2019-2024). Ranwal Renstra Perubahan 2019-2024. Retrieved from <https://disperindag.jatimprov.go.id/sakip/download?file=NjM%3D>
- Disperindag Jatim. (2020, August 27). Strategi Disperindag Jatim dalam mendukung bisnis startup. Retrieved from <https://disperindag.jatimprov.go.id/post/detail?content=strategi-disperindag-jatim-dalam-mendukung-bisnis-startup-tawarkan-wadah-lewat-jitc>
- Isniati, I., & Fajriansyah, F. (2019). Perencanaan sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 2(2), 1-12.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Laporan ekonomi makro dan fiskal 2022. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019-2024). Masterplan ekonomi syariah Indonesia 2019-2024. Retrieved from https://kneks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan%20Eksyar_Preview.pdf